

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di Asia Tenggara, yang terletak pada koordinat 6°LU - 11°LS dan dari 95°BT - 141°BT. Terletak di garis khatulistiwa dan berada di benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Karena letaknya yang berada di antara dua benua dan dua samudra, maka Indonesia disebut juga sebagai nusantara (kepulauan antara). Terdiri dari 17.508 pulau, Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki 17.508 pulau besar dan kecil, sekitar 6000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar disekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km².

Indonesia juga memiliki banyak obyek wisata yang berupa darat maupun laut. Di Indonesia pariwisata dan kebudayaan hingga saat ini banyak sekali yang terkenal sampai ke luar negeri. Dengan demikian maka banyak daerah-daerah di Indonesia yang mengoptimalkan pelestarian sumber daya alam darat maupun laut sebagai sarana wisata. Seperti halnya di Bali yang keindahan pantainya terkenal hingga mancanegara dan terkenal dengan istilah *pulau dewata*. Tidak hanya di Bali daerah lain di Indonesia juga mempunyai potensi pariwisata dan kebudayaan yang tak kalah menariknya. Seperti yang ada di Kota Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara., yang banyak potensi wisata dan budayanya.

Kota Berastagi merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Berastagi merupakan kota terbesar kedua di dataran tinggi Kab. Karo setelah kota Kabanjahe. Berastagi merupakan salah satu kota wisata populer di Sumatera Utara. Berastagi berjarak sekitar 66 kilometer dari Kota Medan. Berastagi diapit oleh 2 gunung berapi aktif yaitu gunung Sibayak dan Sinabung. Berastagi sendiri berada di ketinggian lebih dari 1300 mdpl, sehingga menjadi salah satu kota terdingin yang ada di Indonesia. Aktivitas ekonomi di Berastagi terpusat pada produksi sayur, buah-buahan dan pariwisata. Karena besarnya potensi alam yang melimpah di kota Berastagi menyebabkan banyak tempat wisata alam dan wisata budaya yang tidak terekspose secara maksimal dan kemungkinan besar banyak tempat wisata yang tidak diketahui baik oleh masyarakat umum dan para wisatawan lokal dan asing. Maka Dengan semakin banyaknya tempat wisata dan banyaknya tempat wisata yang tidak diketahui masyarakat umum dan para

wisatawan lokal dan asing, mendorong kinerja pemerintah untuk membuat pusat informasi untuk pariwisata akan tetapi kator yang telah ada tidak sesuai dengan bangunan yang seharusnya jadi pusat informasi pariwisata. Oleh karena itu untuk mendapatkan pelayanan tentang pariwisata seharusnya pemerintah setempat menyediakan fasilitas berupa bangunan informasi pariwisata yang layak agar masyarakat yang datang untuk berwisata mudah memperoleh informasi daerah wisata yang akan dikunjungi. Fakta diatas menegaskan bahwa dibutuhkan wadah atau pusat pemberi informasi tentang tempat wisata alam dan wisata budaya yang layak agar masyarakat umum dan wisatawan lokal dan luar negeri yang datang untuk berwisata mudah memperoleh informasi daerah wisata yang akan dikunjungi.

Desain Pusat Informasi Pariwisata bagi Masyarakat dan wisatawan sudah beberapa kali dilakukan di beberapa tahun belakangan. Desain=desain yang ditawarkan memiliki konsep yang spesifik dan berbeda-beda sesuai dengan penggunaan dan lokasi perancangan, seperti yang dilakukan oleh Fadillah dkk (2012), Abdirahman dkk (2017), Irawan , (2016). Fadillah dkk (2012) mendesain pusat informasi pariwisata dan kebudayaan Sulawesi Selatan dengan pendekatan arsitektur modern, adapun konsep arsitektur modern yang diusung Fadillah dkk (2012) adalah pendekatan arsitektur modern yang digunakan pada bangunan pusat informasi tersebut yaitu pada bentuk bangunan yang bersifat modern disertai material-material yang digunakan pada bangunan tersebut, bentuk bangunan yang bersifat modern akan mengundang para wisatawan untuk mengunjungi bangunan tersebut di tambah dengan fasilitas penunjang yang ada pada bangunan dimana menciptakan bangunan yang modern dan memiliki fasilitas memadai maka bangunan akan semakin menarik untuk di kunjungi. Adapun Abdirahman dkk (2017) focus dalam perancangan Sumatera Barat *tourism centre*, Provinsi Sumatera Barat merupakan daerah tujuan wisata (DTW) Internasional yang memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam, apapun jenis destinasi wisatanya dapat di temukan di Sumatera Barat. Untuk itulah Provinsi Sumatera Barat harus dapat mewadahi sistem kepariwisataan nasional baik melalui sistem pariwisatanya maupun fasilitas yang menunjang pariwisata tersebut. Sistem kepariwisataan sendiri telah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi menjadi tanggung jawab tersendiri bagi suatu daerah untuk memfasilitasi pariwisatanya. Dalam ilmu kepariwisataan, banyak sekali aspek yang perlu dipenuhi untuk menunjang aktivitas pariwisata seperti upaya promosi, akomodasi, transportasi, dan lain sebagainya, serta kebutuhan Provinsi Sumatera Barat akan kualitas dan kuantitas untuk menampung

wisatawannya. Agar dapat memenuhi kebutuhannya, Provinsi Sumatera Barat sendiri perlu menyediakan sebuah media yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut. Untuk itu peran sebuah perencanaan *Tourism Centre* sangat dibutuhkan untuk mawadahi berbagai macam kebutuhan untuk wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat. Adapun tema dan konsep yang di terapkan adalah adalah arsitektur nusantara. Desain yang lain oleh Prabowo (2016) yaitu perancangan *tourism Centre* di Singosari secara lebih spesifik lebih focus pada perancangan pusat informasi pariwisata sebagai sarana informasi dan promosi, sarana akomodir kegiatan wisata, sebagai ruang publik, dan sebagai area ruang terbuka. Adapun konsep yang di terapkan di perancangan ini adalah arsitektur simbolis.

Ketiga desain yang ditawarkan bagi masyarakat dan telah diuraikan di atas semuanya focus pada fungsi pelayanan yaitu pelayanan, sebagai wadah informasi-informasi wisata alam dan wisata budaya yang dibutuhkan oleh masyarakat umum dan wisatawan lokal dan asing agar informasi-informasi dari tempat wisata yang ingin dikunjungi bisa dengan baik di dapatkan dan lengkap.

Di usulan perancangan Pusat Informasi Pariwisata bertema Arsitektur Ekologis ini selain menyediakan informasi-informasi wisata yang dibutuhkan masyarakat umum dan wisatawan, usulan perancangan ini juga menyediakan pusat oleh-oleh seperti makanan tradisional, buah, sayur dan oleh-oleh khas lainnya dan juga kuliner khas Kab. Karo. Dengan adanya usulan perancangan ini diharapkan dapat melayani kebutuhan informasi dan rekreasi terhadap masyarakat umum dan wisatawan lokal dan asing.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut, adanya program-program pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di Berastagi. Meningkatnya potensi pariwisata di Berastagi yang sudah seharusnya diberdayakan secara professional agar dapat mendatangkan keuntungan. Perlunya perencanaan Pusat Informasi Pariwisata Berastagi yang layak untuk memfasilitasi penginformasian wisata dan mengembangkan potensi-potensi wisata dan budaya yang ada di Berastagi. Dari penjabaran diatas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Cara Merancang Pusat Informasi Pariwisata dengan aplikasi Arsitektur ekologi yang layak dan dapat melayani kebutuhan informasi bagi masyarakat umum dan wisatawan lokal dan asing?”

1.3. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan Pusat Informasi Pariwisata di Berastagi(Arsitektur Ekologi) adalah, Menciptakan wadah untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan riset dan pengembangan, Informasi seni dan budaya, namun yang lebih utama yaitu sebagai pusat informasi pariwisata di Berastagi. Dan Bagaimana menciptakan desain bangunan pusat informasi Pariwisata yang memiliki karakter bangunan dengan Aplikasi Arsitektur Ekologi.

1.4. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini dapat ditujukan bagi tiga pihak, yaitu mahasiswa, masyarakat umum dan pemerintah sebagai pemberi kebijakan. Beberapa manfaat perancangan ini antara lain adalah:

- 
- A. Bagi mahasiswa. Perancangan ini bermanfaat sebagai sumber pengetahuan baru dalam hal aplikasi tema dan konsep Arsitektur Ekologis pada perancangan Pusat Informasi Pariwisata.
 - B. Bagi masyarakat, Perancangan ini bermanfaat Sebagai penambah informasi dan pengetahuan ter update tentang tempat wisata-wisata yang berada di lingkungan sekitar atau informasi tempat wisata yang ingin dikunjungi.
 - C. Bagi pemerintah, perancangan ini bermanfaat sebagai masukan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan terkait arahan perancangan Pusat Informasi Pariwisata bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Kota Berastagi, Kab.Karo, Sumatera Utara yang layak dan dapat memberikan informasi-informasi tentang tempat-tempat wisata.

1.5. Urgensi Perancangan

Perancangan Pusat Informasi Pariwisata ini penting dilakukan karena adanya fakta bahwa banyaknya tempat wisata yang belum di ketahui oleh masyarakat umum dan wisatawan . Dengan semakin banyaknya tempat wisata dan banyaknya tempat wisata yang tidak diketahui masyarakat umum dan para wisatawan lokal dan asing, mendorong kinerja pemerintah untuk membuat pusat informasi untuk pariwisata akan tetapi kator yang

telah ada tidak sesuai dengan bangunan yang seharusnya jadi pusat informasi pariwisata. Oleh karena itu untuk mendapatkan pelayanan tentang pariwisata seharusnya pemerintah setempat menyediakan fasilitas berupa bangunan informasi pariwisata yang layak agar masyarakat yang datang untuk berwisata mudah memperoleh informasi daerah wisata yang akan dikunjungi. Fakta diatas menegaskan bahwa dibutuhkan wadah atau pusat pemberi informasi tentang tempat wisata alam dan wisata budaya yang layak agar masyarakat umum dan wisatawan lokal dan luar negeri yang datang untuk berwisata mudah memperoleh informasi daerah wisata yang akan dikunjungi.

Adapun konsep dari perancangan Pusat Informasi Pariwisata ini adalah bangunan dan kawasan yang bertema atau berkonsep Arsitektur Ekologis yang dimana tema dan konsep ini di kenal sebagai tema yang ramah terhadap lingkungan. Tema ini dipilih karena untuk menciptakan suasana yang menyatu dengan alam, untuk menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dan hemat energy dan memelihara kualitas tanah, udara dan air yang terdapat pada lokasi perancangan taman ini.

1.6. Luaran Perancangan

Usulan perancangan ini akan menghasilkan beberapa luaran, antara lain adalah :

- a. Konsep Arsitektur Ekologis pada desain Pusat Informasi Pariwisata di Berastagi,
- b. Gambar desain, Pusat Informasi Pariwisata di Berastagi,
- c. Laporan perancangan,
- d. Maket Studi,
- e. Animasi desain Pusat Informasi Pariwisata di Berastagi,
- f. Naskah publikasi.

1.7. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada perancangan Pusat Informasi Pasriwisata ini adalah:

- **BAB I PENDAHULUAN I :** Merupakan gambaran mengenai latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan, argensi perancangan, luaran perancangan, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA :** Merupakan pembahasan tentang pengertian Pusat informasi Pariwisata, standar perancangan pemukiman, study banding proyek sejenis, study jurnal dan study tema.

- **BAB III METODE PERANCANGAN** : Merupakan pembahasan tentang dimana lokasi perancangan, tahapan perancangan, indicator capaian perancangan, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis dan interpretasi tema.
- **BAB IV ANALISA** : Merupakan Analisa terhadap perancangan proyek yang berisi Analisa data data fisik dan data-data nonfisik, serta Analisa terhadap program ruang dan besaran ruang yang dibutuhkan.
- **BAB V KONSEP** : Merupakan konsep konsep perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan Pusat Informasi Pariwisata yang berupa konsep fungsional, konsep perancangan tapak dan konsep perancangan bangunan untuk mewujudkan dalam perancangan bangunan.



